

## **PENGARUH METODE JIGSAW BERBANTUAN INFOGRAFIS TERHADAP SIKAP KOLABORATIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAJAK PENGHASILAN 21**

**Putri Nursyahbani Widia<sup>1</sup>, Sudiyanto<sup>2</sup>**

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta  
[pnursyahbani0@student.uns.ac.id](mailto:pnursyahbani0@student.uns.ac.id)

### ***ABSTRACT***

*This research aims to determine the influence of the jigsaw method, assisted by infographics, on students' collaborative attitudes. This study was quantitative with an experimental design. The data sources for this research included 11th-grade students from the Accounting and Finance expertise program at one of Vocational High Schools in Sragen for the 2023/2024 academic year. The sampling technique used was cluster random sampling, resulting in a research sample of 66 students. The sample consisted of 33 students in class XI of the Accounting and Finance expertise program at Institution 4 as the experimental group, and 33 students in class XI of the Accounting and Finance expertise program at Institution 5 as the control group. Data collection techniques included questionnaires and documentation. Data analysis involved prerequisite tests, such as the normality test using the Kolmogorov-Smirnov test and the homogeneity test using the Levene Test. Hypothesis testing was conducted using the Independent Sample T-Test with a significance level of 0.05, utilizing the SPSS 23 program. The results of this research conclude that the jigsaw method assisted by infographics influences students' collaborative attitudes.*

***Keywords: Jigsaw Method, Collaborative Attitude, Infographics, Tax Administration***

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *jigsaw* berbantuan infografis terhadap sikap kolaboratif peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Sumber data penelitian ini meliputi peserta didik kelas XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada salah satu SMK di Sragen Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 66 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 33 peserta didik kelas XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga 4 sebagai kelompok eksperimen dan 33 peserta didik kelas XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga 5 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner dan dokumentasi. Analisis data berupa uji prasyarat penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogrov-smirnov* dan uji homogenitas dengan Uji *Levene Test*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji *Independent Sample T-Test* dengan nilai Signifikan 0,05 dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *jigsaw* berbantuan infografis terhadap sikap kolaboratif peserta didik..

**Kata Kunci: Metode *Jigsaw*, Sikap Kolaboratif, Infografis, Administrasi Pajak**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses mengatur, menata, mengorganisasikan lingkungan di sekitar peserta didik sehingga memicu adanya dorongan untuk siswa melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017). Segala upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada pembelajaran formal telah dilaksanakan oleh pemerintah dengan adanya pengembangan SMK yang tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas yang berbekal softskill serta hardskill dan siap untuk bekerja yang sejalan dengan pendapat Rahmawati dan Susilowibowo (2018), yang menyatakan bahwa pemerintah Indonesia melakukan upaya seperti perbaikan dan pembangunan SMK sehingga lulusannya memiliki softskill dan hardskill untuk diimplementasikan dalam dunia kerja.

SMK memiliki berbagai macam kompetensi keahlian, salah satunya adalah Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) yang didalamnya salah satunya mata pelajaran administrasi pajak yang memuat pembelajaran mengenai konsep-konsep perpajakan yang perlu dipahami peserta didik. Seiring dengan pengetahuan yang meningkat, peserta didik mendapatkan output berupa hasil belajar serta softskill dan hardskill. Maka dari itu, pembelajaran administrasi pajak juga harus dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi peserta didik salah satunya pada aspek kolaborasi.

Collaboration merupakan keterampilan yang sangat diperlukan pada abad 21, hal tersebut dikarenakan keterampilan kolaborasi termasuk dalam pengorganisasian keterampilan dalam

pembelajaran abad 21 yang terdiri dari 6C, meliputi Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Citizenship, dan Character. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Anas dan Sapri (2021), Teaching of 21st Century Skills mengelompokkan beberapa keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai, serta etika yang dibutuhkan pada abad 21 dalam beberapa kategori, yaitu ways of thinking, ways of working, tools of working, serta living in the world. Salah satu bagian dari ways of working adalah keterampilan kolaborasi. Penting untuk peserta didik memiliki keterampilan kolaborasi karena keterampilan kolaborasi yang memicu sikap kolaboratif dapat digunakan untuk bersaing di dunia global pada masa ini. Dengan memiliki sikap kolaboratif yang baik, ketika seseorang bergabung dalam komunitas atau instansi dapat membantu pada saat adanya tuntutan untuk bekerja sama dalam tim sehingga memberikan respon positif baik untuk pribadi individu maupun untuk orang lain. Namun, tentunya dalam mengembangkan sikap kolaboratif peserta didik tidak mudah, terjadi beberapa hambatan atau kendala.

Suatu fenomena menunjukkan bahwa sikap kolaboratif peserta didik pada saat pembelajaran masih dikatakan rendah. Hasil pra survei yang dilakukan pada salah satu SMK di Sragen yang menunjukkan sikap kolaboratif peserta didik dikatakan rendah, yang dilihat saat pembelajaran berlangsung, pada saat diberikan arahan untuk bekerja secara berkelompok, hanya beberapa peserta didik saja yang berkenan untuk berpartisipasi aktif untuk bekerja sama, bahkan beberapa menunjukkan hanya satu atau dua pe-

serta didik yang mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan secara kelompok yang disebabkan karena enggan, kurangnya rasa ingin tahu ataupun merasa temannya lebih mampu untuk mengerjakan. Hasil pra survei tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Mu'arifah, dkk. (2023), Nurwahidah, dkk. (2021) serta Kholifah dan Hariastuti (2022), ditemukan bahwa peserta didik memiliki sikap kolaboratif yang rendah ditunjukkan ketika adanya kegiatan diskusi kelompok, peserta didik enggan dibebani atas tanggung jawab anggota tim yang lain sehingga anggota tim tersebut kontribusinya kurang maksimal didalam kelompok, dan tidak menggunakan waktu diskusi dengan maksimal. Hasil observasi yang dilakukan oleh Sidi (2020), ditemukan bahwa sikap kolaboratif peserta didik kurang baik yang ditunjukkan dengan rata-rata peserta didik dengan sikap kolaboratif tinggi sebesar 19,35% sedangkan peserta didik dengan sikap kolaboratif rendah sebesar 38,71%.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan di kelas masih terpusat pada guru. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Thursina & Nurlaila (2023), bahwa metode pembelajaran yang umum digunakan saat ini adalah pembelajaran dengan model konvensional atau yang biasa dilakukan dengan ceramah, dimana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, sedangkan peserta didik juga akan merasa bosan karena proses pembelajarannya yang terlalu monoton, maka dari itu pembelajaran konvensional tidak lagi sesuai apabila diterapkan pada pembelajaran di kelas saat ini.

Rendahnya sikap kolaboratif peserta didik sangat berpengaruh dalam pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Rendahnya sikap kolaboratif peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Firman, Nur, dan Taim (2023), beberapa hal yang dapat mempengaruhi rendahnya sikap kolaboratif peserta didik yaitu peserta didik masih kurang optimal ketika diberikan kritik oleh temannya, partisipasi aktif peserta didik rendah, terdapat kendala dalam mengatasi solusi atas permasalahan yang diberikan gurunya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyapa, menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat, menghargai pendapat, berkompromi, dan bertanggung jawab.

Metode dan media pembelajaran dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar khususnya terhadap sikap kolaboratif peserta didik. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tidak sesuai tentunya dapat menurunkan minat belajar peserta didik sehingga mereka menjadi pasif dalam kegiatan belajar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Marfuah (2017), dimana peserta didik yang pasif hanya akan mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh gurunya dimana menyebabkan proses pembelajaran kurang berkembang sehingga akan memengaruhi hasil belajarnya dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Salah satu aspek afektif yang terpengaruhi adalah sikap kolaboratif peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap kolaboratif peserta didik

adalah metode jigsaw.

Jigsaw adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dibentuk kelompok dari kondisi yang beragam serta setiap individu dalam kelompok akan bertanggung jawab untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui diskusi dengan kelompok, diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk bekerja sama dengan kelompoknya dalam upaya peningkatan pemahaman mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Sikap kolaboratif dan saling bertanggung jawab juga dapat ditumbuhkan melalui model pembelajaran ini. Hal ini sejalan dengan Slam (2020), metode jigsaw merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk peningkatan sikap kolaboratif antara peserta didik. Sintaks pembelajaran Jigsaw yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu orientasi, penyajian informasi, pengorganisasian ke dalam kelompok belajar, pembimbingan setiap kelompok, evaluasi, dan penutup.

Selain metode pembelajaran yang sesuai, pemilihan dan penerapan media pembelajaran dengan sesuai juga dapat mempengaruhi minat peserta didik untuk mengikuti proses belajar di kelas yang memicu partisipasi aktif peserta didik, dan tentunya berpengaruh pada peningkatan sikap kolaboratif peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari, dkk. (2023) dimana media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran dimana media digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi atau informasi sehingga dapat dipahami dengan mudah

oleh peserta didik, selain itu penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, bahkan psikologis peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran pendukung yang dapat dimanfaatkan dengan minim pengaksesan perangkat digital dan efektif digunakan dalam pembelajaran yang bersifat kelompok untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik yaitu infografis.

Infografis merupakan media yang dapat diterapkan untuk proses belajar mengajar

di kelas. Menurut Kustandi, dkk. (2021), Ismaeel & Mulhim, (2021), Al-Asy'ari & Alrianingrum, (2022), serta Baiti, dkk. (2022) media infografis merupakan media visual grafis yang berisi informasi yang disederhanakan dimana dapat dilihat dengan indra penglihat, berbentuk poster, komik, foto, infografis, dan sebagainya, untuk penyampaian informasi sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar, meningkatkan ingatan peserta didik, dan meningkatkan minat peserta didik. Menurut Mansur & Rafiudin (2020), media pembelajaran infografis dianggap sangat efektif untuk menyampaikan materi atau informasi berbentuk visual karena mengandung gambaran informasi yang sistematis dan memudahkan peserta didik untuk mempelajari dan memahami isi infografis tersebut. Menurut Hidayati, dkk. (2023), teori sosiokultural merupakan teori yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan budaya dapat memengaruhi pembelajaran dan pengembangan kognitif individu. Menurut Ama (2018), dalam sosiokultural, interaksi sosial sangat ditekankan pada saat pembelajaran sehingga peserta didik harus

terlibat dalam interaksi dan kerja sama dengan guru maupun peserta didik lainnya. Selain itu, pembagian kelompok dalam kelas juga perlu diperhatikan sehingga dukungan dan interaksi antar peserta didik dengan guru secara efektif dapat dipertahankan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh metode jigsaw berbantuan infografis terhadap sikap kolaboratif peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMK di Sragen pada tahun pelajaran 2023/2024, menggunakan metode quasi eskperimental dengan jenis non-equivalent control group design. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, diantaranya variabel dependen yaitu sikap kolaboratif dan variabel independen yaitu metode jigsaw berbantuan infografis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa XI AKL tahun 2023/2024. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas diantaranya peserta didik kelas XI AKL 4 dan XI AKL 5. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cluster random sampling.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan validitas dari ahli pada bidang pembelajaran. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan

diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar kuisioner yang diisi oleh sampel. Lembar kuisioner diberikan sebagai pre-test dan post-test untuk mengukur sikap kolaboratif peserta didik. Penelitian ini terdiri dari dua kelas diantaranya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelas XI AKL 4 sebagai kelompok eksperimen yang diterapkan metode jigsaw dan kelas XI AKL 5 sebagai kelompok kontrol yang diterapkan metode konvensional. Penelitian dilakukan selama 3 kali pertemuan.

Data sikap kolaboratif peserta didik sebelum perlakuan terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kontrol	33	31	79	110	94,52	7,612
Eksperimen	33	29	81	110	95,27	7,735

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 94,52 dengan nilai terendah sebesar 79 dan nilai tertinggi sebesar 110 serta standar deviasinya sebesar 7,612. Sedangkan pada kelas eksperimen, nilai rata-rata kelas sebesar 95,27 dengan nilai terendah sebesar 81 dan nilai tertinggi sebesar 110 serta standar deviasinya sebesar 7,735.

Selanjutnya dilakukan perhitungan analisis deskriptif untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan. Data dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	33	39	81	120	95,48	9,294
Kontrol	33	30	85	115	100,52	8,614

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 95,48 dengan nilai terendah sebesar 81 dan nilai tertinggi sebesar 120 serta standar deviasinya sebesar 9,294. Sedangkan pada kelas eksperimen, nilai rata-rata kelas sebesar 100,52 dengan nilai terendah sebesar 85 dan nilai tertinggi sebesar 115 serta standar deviasinya sebesar 8,614.

### Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang digunakan adalah metode Kolmogrov Smirnov dimana apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Kelas	Sig.	Kesimpulan
Sebelum	Kontrol	0,062	Normal
Perlakuan	Eksperimen	0,200	Normal
Setelah	Kontrol	0,200	Normal
Perlakuan	Eksperimen	0,200	Normal

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Dari hasil pada Tabel 3, dapat dikatakan bahwa data sebelum perlakuan dan setelah perla-

kuan terdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan dengan Levene test. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak homogen.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

Sikap Kolaboratif	Sig.	Keterangan
Hasil	0,772	Homogen

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,772 dimana lebih besar daripada 0,05 yang berarti data berasal dari sampel yang homogen serta layak digunakan sebagai penelitian.

### Uji Hipotesis

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

Sikap Kolaboratif	Sig.(2-tailed)	t	a
Hasil	0,026	2,280	0,05

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, ditunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar 2,280. Pengujian independent sample t-test dengan menguji hasil posttest pada saat penelitian diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,026 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode jigsaw berbantuan infografis terhadap sikap kolaboratif peserta didik.

## Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw berbantuan infografis dapat meningkatkan sikap kolaboratif peserta didik dibandingkan dengan penerapan metode konvensional berupa ceramah berbantuan powerpoint. Pada hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sikap kolaboratif lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw berbantuan infografis berpengaruh positif terhadap sikap kolaboratif yaitu dapat meningkatkan sikap kolaboratif peserta didik.

Metode jigsaw merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif yang sifat pembelajarannya dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang dapat meningkatkan sikap kolaboratif peserta didik. Adapun sintaks dari metode jigsaw diantaranya orientasi, penyajian informasi, pengorganisasian dalam kelompok belajar, membantu setiap kelompok untuk belajar, evaluasi, dan penutup.

Penerapan metode jigsaw menuntut peserta didik untuk dapat secara aktif berpartisipasi dan berinteraksi dengan teman-teman serta gurunya yang disebabkan karena pada metode jigsaw peserta didik dituntut untuk menguasai materi yang diberikan untuk dijelaskan kepada teman sekelompoknya di kelompok asal dimana materi pada setiap individu dalam kelompok berbeda-beda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Costouros (2020), metode jigsaw menempatkan

peserta didik didalam kelompok-kelompok yang dimana setiap individu mereka akan mempelajari materi dengan topik yang berbeda pada kelompok asal dan akan disatukan di kelompok ahli untuk mendiskusikan topik yang sama, setelah itu mereka akan membawa hasil pemahamannya kembali ke kelompok awal dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya yang lain.

Dengan begitu, setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab atas pemahamannya dan pemahaman temannya sehingga mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh serta berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini tentunya akan melatih kemampuan bekerja samanya sehingga dapat meningkatkan sikap kolaboratifnya. Namun sebaliknya, peserta didik yang tidak dilakukan penerapan metode jigsaw kurang terlibat atau tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran karena dengan metode pembelajaran konvensional peserta didik cenderung bersikap individual sehingga sikap kolaboratifnya dikatakan kurang.

Infografis sebagai media pembelajaran pendukung yang menyajikan materi secara ringkas dan disajikan dengan elemen-elemen pendukung yang dapat meningkatkan minat belajar serta memudahkan peserta didik untuk memahami informasi atau materi pelajaran yang diberikan serta memudahkan individu peserta didik belajar secara berkelompok sehingga dapat memicu berkembang dan meningkatnya sikap kolaboratif setiap peserta didik.

Sikap kolaboratif peserta didik ditingkatkan dengan metode jigsaw berbantuan infografis

saw berbantuan infografis, peserta didik diarahkan untuk terlibat dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga hal tersebut dapat memengaruhi cara berpikirnya.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat mendukung keberlangsungan dari kegiatan belajar mengajar baik dari sisi peserta didik maupun dari sisi pendidik. Dalam hal ini digunakan media pendukung berupa infografis yang digunakan untuk mendukung penerapan metode jigsaw yang dapat meningkatkan kerja sama dengan teman sebayanya di kelompok ahli, dengan penyajian informasi mengenai materi yang terdapat dalam infografis dapat merangsang peserta didik untuk saling berdiskusi serta menyamakan pemahaman di kelompok ahli sebelum dipresentasikan kepada teman sebayanya di kelompok asalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalam hal ini guru sebagai fasilitator yang menyediakan ruang dan bahan untuk berdiskusi antar individu peserta didik dengan kelompoknya, selain itu guru juga sebagai pembimbing peserta didik agar dapat memahami apa yang sedang dilakukan dan dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Adam, dkk. (2021), dimana peran guru dalam penerapan metode pembelajaran jigsaw yaitu untuk memberikan fasilitas serta memberikan motivasi untuk peserta didik supaya dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Slam, (2020); Indrawan, dkk. (2021); Aznia, Utina, dan Hamidun (2022); Akbar (2022); Raditya, Gading, dan Agustiana (2023); Rosvadiana, Fadhilah, Faisal, dan Suryanda (2023); Chang dan Benson (2020)

yang menyatakan bahwa pembelajaran jigsaw berpengaruh terhadap sikap kolaboratif peserta didik.

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode jigsaw berbantuan infografis terhadap sikap kolaboratif peserta didik pada pembelajaran Pajak Penghasilan 21.

\. Suatu kelompok akan memberikan tekanan sosial yang lebih tinggi seiring dengan semakin eratnya solidaritas antar anggota kelompok. Adanya tekanan sosial yang kuat tersebut dapat mendorong mereka untuk rela mengonsumsi suatu produk yang sama dengan temannya. Apabila perilaku pembelian yang didasarkan memenuhi harapan orang lain terjadi secara berkelanjutan, maka akan memicu semakin tingginya perilaku konsumtif.

Berdasarkan Tabel 6 tersebut juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,340. Artinya, variabel sikap keuangan (X1) dan konformitas teman sebaya (X2) memiliki kontribusi hubungan sebesar 34% dengan perilaku konsumtif (Y). Sedangkan sisanya sebesar 66% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disusun suatu simpulan. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *jigsaw* berbantuan infografis terhadap sikap kolaboratif peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *independent sample t-test*. Atas dasar teori sosiokultural menurut

pandangan Vygotsky bahwa pembelajaran memerlukan interaksi antar individu. sama halnya dengan metode *jigsaw* berbantuan infografis.

Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu peserta didik hendaknya lebih berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga target prestasi dapat dicapai dan selalu menerapkan sikap kolaboratifnya baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran dan media pendukung untuk meningkatkan sikap kolaboratif peserta didik. Sekolah hendaknya selalu memberikan kesempatan dan dukungan kepada pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* yang dikolaborasikan dengan media pembelajaran yang mendukung sehingga dapat meningkatkan sikap kolaboratif bagi peserta didiknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. H., Irmayanti, I., Hasibuan, M. N. S., Hasibuan, E. R., & Nazliah, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 437–439.
- Ahwan, M. T. R., & Basuki, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning ( PjBL ) SMA Negeri 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1), 106–119.
- Akbar, S. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw. *Jurnal PAKAR GURU: Pembelajaran Dan Karya Guru*, 2(2), 189–195.
- Al-Asy'ari, M. A. H. M., & Alrianingrum, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Materi Dampak Politik, Budaya, Sosial, Ekonomi, Dan Pendidikan Pada Masa Penjajahan Bangsa Eropa Terhadap Indonesia Kelas XI IPS I SMAN 17 Surabaya. *AVA-TARA: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(3), 1–9.
- Ama, H. D. (2018). Teori Sosiokultural dalam Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 5(2), 10–15.
- Aznia, N., Utina, R., & Hamidun, M. S. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(2), 681–691.
- Baiti, N., Salim, A., & Mastur, M. (2022). *Journal of Instructional Technology. Journal Of Instructional Technology*, 3(2), 205–215.
- Chang, W. L., & Benson, V. (2020). Jigsaw teaching method for collaboration on cloud platforms. *Innovations in Education and Teaching International*, 1–13.
- Costouros, T. (2020). Jigsaw cooperative learning versus traditional lectures: Impact on student grades and learning experience. *Teaching and Learning Inquiry*, 8(1), 154–172.
- Firman, F., Nur, S., & Taim, M. A. S. L. (2023). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 7(1), 82–89.
- Hidayati, S., Weriana, W., Suryana, E. & Abdurrahmansyah, A. (2023). Perkembangan Kognitif Menurut Teori Sosio-Kultural dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6706–6714.
- Indrawan, F. Y., Irawan, E., Sayekti, T., & Muana, I. A. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam

- Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 259–268.
- Ismaeel, D. A., & Mulhim, E. N. Al. (2021). The influence of interactive and static infographics on the academic achievement of reflective and impulsive students. *Australasian Journal of Educational Technology*, 37(1), 147–162.
- Kholifah, R. B., & Hariastuti, R. T. (2022). Gambaran Kecenderungan Kolaborasi Siswa SMK di Kecamatan Gempol.
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021).
- Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02), 291–299.
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.443>
- Marfuah, M. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148–160.
- Mu'arifah, H., Citrining, R., & Mukaromah, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa dengan Metode TTS (Tutor Teman Sebaya) pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 69–72.
- Munawaroh. (2017). The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Student's Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(4), 665–678.
- Nugroho, E. (2021). Meningkatkan Sikap Kolaborasi Peserta Didik Kelas VII Melalui Media Monopcell. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 11(2), 1–13.
- Nurwahidah, N., Samsuri, T., Mirawati, B., & Indriati, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik. *Reflection Journal*, 1(2), 70–76.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Raditya, K. A., Gading, I. K. G., & Agustiana, I. G. A. T. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 84–93.
- Rahmawati, N. D., & Susilowibowo, J. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Untuk Kelas X
- Rosvadiana, L., Fadhilah, F. A., Faisal, R. A. A., & Suryanda, A. (2023). Peranan Pembelajaran Jigsaw dalam Membangun Kemampuan Abad 21 Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 24(1), 21–31. <https://doi.org/10.52850/jpn.v24i1.8119>
- Sidi, P. (2020). Discoblog Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X AKL 2 SMK N 1 Sukoharjo. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 70–82.
- Slam, Z. (2020). Implementasi Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 5(2), 125–135.
- Thursina, F., & Nurlaila, R. Dela. (2023). Comparative Analysis of Learning Methods and Their Influence on Enthusiasm and Level of Focus at SMP PGRI Karawang. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 01(01), 6- 10.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>